

**PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA  
DI SMP AR- RISALAH  
LIRBOYO KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

**Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**AINUR ROFIQ  
NIM. DO3205037**

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

NO. KLAS

K  
T-2009  
037

NO REG : T-2009/K1/037

ASAL BUKU :

TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
2009**









	1. Implikasi Positif Penerapan Disiplin Belajar .....	52
	2. Implikasi Negatif Penerapan Disiplin Belajar.....	54
<b>BAB III</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	55
	1. Sejarah Berdirinya SMP Ar-Risalah .....	55
	2. Letak Geografis SMP Ar-Risalah .....	56
	3. Kurikulum SMP Ar-Risalah.....	57
	4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ar-Risalah .....	59
	B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	61
	1. Keadaan Guru dan Karyawan .....	61
	2. Keadaan Siswa .....	63
	3. Prestasi Siswa SMP Ar-Risalah .....	65
	4. Struktur Organisasi SMP Ar-Risalah.....	67
	5. Sarana dan Prasarana SMP Ar-Risalah .....	69
	6. Kegiatan Ektrakurikuler SMP Ar-Risalah .....	70
	C. Penyajian dan Analisa Data .....	71
	1. Analisa Disiplin Belajar di SMP Ar-Risalah .....	71
	2. Bentuk Prestasi Siswa SMP Ar-Risalah.....	72
	3. Pengaruh Penerapan Disiplin Belajar di SMP Ar-Risalah.....	74
	4. Analisa Data Hasil Interview .....	77
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran-Saran .....	83
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	



Membaca sebenarnya sumber belajar yang paling lengkap, menurut *Francis Bacon*, seorang Filosof Inggris mengatakan bahwa *membaca* membuat seseorang lengkap dan ikhtiar terus-menerus untuk mengembangkan potensi diri, daya pikir seseorang di tantang, dan kita di dorong untuk selalu berfikir secara lurus dan tenang.<sup>2</sup> Siswa harus belajar bila ingin studinya berhasil dan kewajiban akademiknya, dan ini perlu disadari tidak ringan. Untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, diantaranya dengan membaca, dan juga perlu digunakan cara-cara atau pendekatan yang tepat, dan juga harus selektif. Belajar membaca dengan tekun dan keras, memang perlu bagi siswa pada waktu mempelajari buku-buku pelajarannya, tetapi hendaknya tidak dilupakan bahwa tujuan utama tiap kegiatan *membaca* adalah menikmati bacaan tersebut dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan.

Untuk menjadikan membaca sebagai seni, harus menjauhkan ide membaca sebagai tugas dan kewajiban. Membaca untuk memberikan manfaat yang positif bagi pertumbuhan seseorang harus merupakan kebutuhan dari dalam, dan membaca yang sejati juga tidak akan dibatasi oleh tempat dan waktu.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang berfikir, baik berfikir sendiri/bermakna sebagai aktifitas meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. *Plato* berpendapat bahwa berfikir adalah suatu aktifitas, karenanya

---

<sup>2</sup> A Widyamartaya, *Membaca Untuk Studi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 54





Hal ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan oleh tradisi induknya SMP Ar-Risalah, yakni Pondok Pesantren Lirboyo yang dikenal dengan slogannya “*sregep moco dan mepeng*”. Para siswa SMP Ar-Risalah yang notabene bertempat tinggal di asrama semua, beberapa tahun terakhir ini meraih segudang prestasi. Diantaranya menjadi langganan peraih NEM terbaik tingkat SMP se-Kota Kediri.

Dalam hal menekankan *membaca* pada proses belajar, sangat sinkron dengan apa yang tertuang dalam *Quantum Learning*. Dalam *Quantum Learning* dijelaskan bahwa salah satu kesuksesan belajar adalah dengan *membaca*. Yaitu dengan cara:

1. Mengembangkan kecepatan membaca
2. Meningkatkan pemahaman dan daya ingat
3. Menambah perbendaharaan kata
4. Menghabiskan sedikit waktu untuk membaca
5. Membaca itu mudah
6. Anda boleh membaca banyak kata sekaligus
7. Anda boleh membaca dengan cepat dan tetap memahami isi bacaan.<sup>7</sup>

Peraturan sekolah yang ekstra dan kegiatan tambahan yang sampai malam, berdampak pada peningkatan prestasi para siswa SMP Ar-Risalah. Ibarat sebuah pisau, kalau setiap saat diasah dan diasah secara continue, akan menghasilkan suatu hasil yang maksimal.

---

<sup>7</sup> Bobby Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2005),253















- 1) Wawancara dengan ketua yayasan Ar-Risalah mengenai penerapan pendidikan yang ada di SMP Ar-Risalah.
- 2) Wawancara dengan kepala sekolah/guru pengampu, untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan disiplin belajar dan keadaan para siswa di SMP Ar-Risalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang bersumber dari buku, catatan, surat kabar, laporan, dan sebagainya.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya SMP Ar-Risalah
- 2) Visi dan misi SMP Ar-Risalah
- 3) Struktur kepengurusan
- 4) Letak geografis
- 5) Keadaan sarana dan prasarana
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dari suatu objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya dan pengembangan, keadaan siswa, dan segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian.



c. Pemaparan dan penegasan

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menjamin keabsahan dan kevalidan dari sebuah penelitian.<sup>19</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam menyusun penelitian ini, sistematika pembahasan yang ditulis adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan tentang penerapan disiplin belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri. Serta merumuskan hasil penelitian dalam rumusan masalah. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan metode penelitian, dengan system kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi serta analisa data.

**BAB II** : Landasan Teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang penerapan disiplin belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, penerapan pendidikan yang berkualitas dan beraklaqul karimah, serta karakteristik siswa.

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),70

- BAB III** : Hasil Penelitian. Dalam menyajikan data, peneliti memaparkan hasil dari penelitian. Hasil tentang gambaran obyektif tentang potensi minat baca siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Ar-Risalah. Dan gambaran secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Ar-Risalah.
- BAB IV** : Penutup. dalam bab penutup ini, berisi tentang kesimpulan dari suatu penelitian dan saran pada lembaga pendidikan di SMP Ar-Risalah.





undang atau norma). Dalam kaitan belajar, disiplin merupakan prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa disiplin yang kuat, maka kegiatan belajar hanya merupakan aktifitas yang kurang bernilai, tidak mempunyai makna dan target apa-apa. Upaya-upaya untuk meningkatkan *disiplin belajar* adalah hal yang penting yang harus dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.

Disiplin belajar penting artinya bagi kegiatan belajar, hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan siswa. Menurut *Dahlan*, motivasi dan pembangkitan sikap yang berorientasi pada peningkatan disiplin belajar siswa dapat menggunakan metode apapun dalam proses pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.<sup>4</sup> *Disiplin* adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku. Kata *disiplin* dalam ruang lingkup pendidikan, ada beberapa wilayah atau bahasan mengenai disiplin, diantaranya disiplin belajar dan disiplin sekolah.

*Disiplin belajar* adalah suatu bentuk penerapan peraturan yang dilakukan kepada siswa agar prestasi yang dicapai mengalami peningkatan. Sedangkan *disiplin sekolah* adalah peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa.

---

<sup>4</sup> Deni Saeful Hayat, *Pendidikan*, (Kamis, 12 Mei ,2009 ), [http:// dsh2. blog at wordpress.com](http://dsh2.wordpress.com)

Dalam artian, disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. Tujuan Disiplin

Berkenaan dengan tujuan disiplin, ada beberapa tokoh yang mengatakan bahwa tujuan disiplin sangat penting dalam mengantar siswa untuk membentuk pribadi yang baik dan mentaati peraturan serta tata tertib yang berlaku.<sup>5</sup> *Maman Rachman* mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah:

- 1) Memberi dukungan pada perilaku yang menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya

Mengutip pemikiran *Moles, Joan Gaustad* mengatakan bahwa disiplin mempunyai dua tujuan yaitu:

- 1) Ensure the safety of staff and students
- 2) Create an environment conducive to learning

---

<sup>5</sup> Administrator, *Disiplin Siswa Disekolah*, (Kamis, 22 Mei 2008), [http:// integral.sch.id](http://integral.sch.id)





perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar.

Para *pakar pendidikan* mengemukakan pengertian yang berbeda tentang pengertian belajar. Namun antara satu dengan yang lainnya, selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.<sup>9</sup>

Menurut *Slameto*, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

*Mahfud Shalahuddin* dalam buku *Pengantar Psikologi Pendidikan*, mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakannya sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu

Kemudian, *Supartinah Pakasi* mengatakan pendapatnya bahwa yang dikategorikan belajar adalah :

- 1) Belajar merupakan suatu komunikasi antar anak dan lingkungannya.
- 2) Belajar berarti mengalami

---

<sup>9</sup> Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, ( Kamis, 29 Mei 2008 ), [http:// www. prestasi belajar.com. visual clinic. fr](http://www.prestasi belajar.com. visual clinic. fr).



*Howard L. Kingsley* berargumen bahwa belajar adalah “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”<sup>12</sup>

Menurut *Howard L. Kingsley*, belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dilihat dari pandangan *Psykologi*, beberapa ahli mengemukakan pendapat berbeda tentang belajar.<sup>13</sup>

#### 1) Belajar Menurut Pandangan *Skinner*

Menurut *Skinner*, bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila siswa tidak belajar maka responsnya akan menurun. Menurut *Skinner*, dalam belajar ditemukan:

- a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons siswa
- b) Respons pada siswa
- c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

#### 2) Belajar Menurut *Gagne*

Menurut *Gagne*, belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 120

<sup>13</sup> Dimiyati, Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 14



adanya interaksi dengan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Menurut *Piaget*, pembelajaran terdiri dari empat langkah yaitu:

- a) Menentukan topic yang dapat dipelajari oleh siswa sendiri
- b) Memilih dan mengembangkan aktifitas kelas dengan topic tersebut
- c) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
- d) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi

#### 4) Belajar Menurut Rogers

Menurut *Rogers*, dalam praktek pendidikan lebih menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. *Rogers* mengemukakan pentingnya guru dalam memperhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut adalah:

- a) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar, siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada gunanya.
- b) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya
- c) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa
- d) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dalam melakukan perubahan diri terus-menerus











- 4) *Analisis*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) *Sintesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan menilai hasil karangan.

Sedangkan ranah afektif, menurut (*Krathwohl dan Bloom, dkk*), terdiri dari lima perilaku diantaranya:

- 1) *Penerimaan*, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, seperti kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- 2) *Partisipasi*, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Seperti mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam kegiatan.
- 3) *Penilaian Dan Penentuan Sikap*, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap, seperti menerima pendapat orang lain.
- 4) *Organisasi*, kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

5) *Pembentukan pola hidup*, kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Pada ranah psikomotor, menurut *Simpson* terdiri dari tujuh jenis perilaku *diantaranya*

- 1) *Persepsi*, yaitu kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas. Seperti pemilahan warna 6 dan 9, huruf b dan d.
- 2) *Kesiapan*, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Misalnya pada posisi start lomba lari.
- 3) *Gerakan terbimbing*, kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan, seperti meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- 4) *Gerakan yang terbiasa*, kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh, seperti melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- 5) *Gerakan kompleks*, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- 6) *Penyesuaian pola gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.





- j. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.<sup>23</sup>

*Herman Hudoyo* mengatakan bahwa belajar haruslah aktif, tidak sekedar pasif saja menerima apa yang diberikan.<sup>24</sup> Menurut *Herman*, termasuk aktifitas yang dikategorikan dalam belajar adalah membaca. Membaca merupakan cara belajar yang paling berharga, karena membaca sebenarnya adalah kunci untuk belajar.

Belajar sering diartikan dengan kegiatan membaca, terutama dalam ruang lingkup pendidikan. Belajar dan membaca merupakan dua kata yang sering diartikan sama, meskipun belajar mempunyai makna yang lebih luas. Dalam perspektif Islam, membaca merupakan pembuka cakrawala peradaban baru. Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah tentang betapa pentingnya belajar/membaca dengan perantara pena.

Dalam Al-Qur'an kata-kata yang menjelaskan ilmu disebutkan ada 780 kali.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan besarnya perhatian Islam dalam hal membaca.

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik,, *Psikologi Belajar*.....,19

<sup>24</sup> Ridwan, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, (Mei 03,2008). <http://ridwan202.wordpress.com>.

<sup>25</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007),30





- f. Membaca adalah ikhtiar yang terus-menerus untuk mengembangkan diri. Daya pikir seseorang ditantang, didorong untuk selalu berfikir secara lurus dan terang.<sup>29</sup>

Dan masih banyak lagi fungsi dan kegunaan membaca dalam kegiatan belajar. Sukses siswa dalam study tidak datang begitu saja, melainkan ada harga yang harus dibayar. Harga yang harus di penuhi siswa untuk sukses dalam study banyak dan tinggi. Dan salah satu harganya adalah mau membaca, rajin membaca, dan membaca secara efisien.

## B. Tinjauan tentang Pengertian Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dikemukakan pengertian prestasi maka terlebih dahulu dibahas tentang pengertian prestasi. Prestasi berarti hasil usaha.<sup>30</sup> Sedangkan menurut istilah *prestasi* adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok prestasi tersebut.<sup>31</sup>

Menurut *W.J.S. Poerwadarminta*, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.<sup>32</sup> *Prestasi* adalah kemampuan nyata atau hasil yang dicapai dengan keuletan kerja yang dapat diukur dengan tes. Sedangkan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai

---

<sup>29</sup> A.Widyamartaya, *Seni Membaca untuk Study*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992),64

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksioanl Prinsip -Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

<sup>31</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

<sup>32</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,( Jakarta: Pustaka Jakarta),768

suatu hasil dari latihan atau pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungan.<sup>33</sup>

“Prestasi belajar” adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>34</sup> Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa *prestasi belajar* adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu, misalnya tiap semester yang dinyatakan dalam raport.<sup>35</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.<sup>36</sup>

Menurut *S. Nasution*, prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang

---

<sup>33</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 84.

<sup>34</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 895.

<sup>35</sup> Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 48.

<sup>36</sup> Ridwan, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, (Mei 03,2008). <http://ridwan202.wordpress.com>.

belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Lebih lanjut *Nurkencana* dan *Sunartana* mengatakan prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Doantara Yasa, *Aktifitas dan Prestasi Siswa*, ( Mei, 24 2008 ), [http:// ipotes.word press.com](http://ipotes.wordpress.com)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Dan bagi siswa diwajibkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

### **a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

#### **1) Kecerdasan/intelegensi**

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut *David Wechsler*, intelegence adalah kumpulan/totalitas kemampuan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.<sup>38</sup>

Sedangkan *Garrett* memandang bahwa intelligence setidaknya tidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.<sup>39</sup>

## 2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan

---

<sup>38</sup> T.Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta: Amara Books), 2005,20

<sup>39</sup> M. Dalyono, *Psikologi....*,183





keberhasilan atau menghindari kegagalan.<sup>43</sup> Dan motivasi sering mengacu pada factor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Motivasi intrinsik dan
- b) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

---

<sup>43</sup> Margaret E.Bell Geredler, *Belajar dan Mengajar*,( Jakarta: CV Rajawali 1991),436

b. Faktor Ekstern.

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Keadaan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Sotjipto Wirowidjojo* bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.<sup>44</sup>

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

---

<sup>44</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisier,2006),77

Sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan.

Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

d. Keadaan Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Guru juga dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

e. Lingkungan Masyarakat.

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan adalah tempat dan lingkungan belajar mengajar, lingkungan biasanya tidak bersifat netral. Situasi dan lingkungan yang terutama sebagai sumber belajar adalah gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Sedangkan *Linton* memberikan definisi bahwa masyarakat adalah kelompok manusia dan bekerja bersama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya dan berfikir

---

<sup>45</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam System SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, 153

mengenai dirinya sebagai kesatuan social, yang mempunyai batasan-batasan tetentu.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Dan sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak yang tidak baik moralnya jarang yang bersekolah serta banyaknya pengangguran. Hal ini akan mengurangi semangat belajar atau masyarakat yang tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan masyarakat sangat menentukan prestasi belajar. Jika kondisi masyarakat tidak mendukung pendidikan maka prestasi belajar akan menurun. Contohnya jika disekitar tempat tinggalnya terdiri dari orang-orang yang mendukung pendidikan yang rata-rata anaknya bersekolah dan baik moralnya, hal ini dapat memotivasi anak-anak untuk lebih giat belajar. Dan sebaliknya, apabila

---

<sup>46</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989, 5



pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar. Penerapan disiplin belajar juga menanamkan pada siswa untuk selalu menghormati waktu dan menghargai sebaik-baiknya

Penerapan disiplin belajar sangat urgen dalam meningkatkan prestasi siswa. Penerapan disiplin belajar merupakan salah satu cara dalam mencerdaskan kegiatan intelektual, emosional spiritual, serta meningkatkan kepatuhan siswa pada peraturan-peraturan yang diterapkan disekolahan. Dengan menerapkan disiplin belajar pada siswa, baik pada proses belajar mengajar maupun pada peraturan sekolah, siswa diharapkan lebih mampu meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penerapan disiplin belajar, fungsi otak, baik otak kiri maupun otak kanan akan berfungsi secara maksimal. Sebagaimana diketahui bahwa belahan otak kanan berkaitan erat dengan aktifitas-aktifitas kreatif yang menggunakan irama, musik, warna, gambar serat emosi subyek.<sup>47</sup>

Penerapan disiplin belajar dapat membangkitkan motivasi siswa, dan juga dapat mengeluarkan potensi serta bakat yang terdapat dalam diri siswa, di samping itu juga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Prestasi siswa dalam proses pendidikan, hanya bisa dicapai dengan sungguh-sungguh dan mempunyai kedisiplinan dalam hal apapun, termasuk dalam belajar.

---

<sup>47</sup> Colin Rose Malcolm S. Nicholl, *Accelerated Learning*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003, 54.

## 2. Implikasi Negatif pada Penerapan Disiplin Belajar

Penerapan disiplin belajar akan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, karena akan mengfusikan seluruh komponen otak untuk berfikir secara maksimal. Hal ini tidak jarang membuat siswa SMP Ar-Risalah merasa cepat bosan dan jenuh. Peraturan yang ketat dan pola kedisiplinan yang ada di SMP Ar-Risalah, serta kebijakan asrama yang tidak memperbolehkan memakai alat komunikasi, sedikit banyak berdampak pada psikis anak yang masih sangat labil.

Metode pembelajaran *full day and night school*, yang diterapkan di SMP Arrisalah, juga terdapat efek negatifnya pada anak. Karena hal ini terlalu mengforsir pada fungsi otak, dan juga tidak memberikan waktu istirahat pada anak, yang mana pada tingkat pertumbuhan anak seusia SMP, harus ada waktu yang balance antara belajar dan istirahat.

Namun demikian, penerapan disiplin belajar dalam proses belajar mengajar tidak akan terlihat bila dalam penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, karena itu penerapan disiplin belajar haruslah dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan strategi belajar. Apabila diabaikan maka, maka akan sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin belajar mempunyai arti penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena tanpa adanya penerapan disiplin belajar, peningkatan prestasi siswa akan sangat sulit terwujud.



Di era globalisasi yang sedang berkembang pesat, SMP Ar-Risalah diharapkan bisa menjadi salah satu wadah yang menyumbangkan SDM nya untuk membentuk insan yang berilmu tinggi, berwawasan luas, serta dapat mengembangkan potensi generasi muda islam yang kompeten, baik di bidang pendidikan umum, maupun agama. Disamping itu juga, SMP Ar-Risalah sebagai wadah untuk mengantarkan generasi muda islam dari keterpurukan dan keterbelakangan menuju sebuah reformasi bernuansa modern, dengan tetap menjaga dan memegang teguh aqidah islam yang telah diajarkan Al-Qur'an dan Hadist serta diwariskan oleh para Ulama' Salaf lewat kitab-kitab kuning sebagai manifestasi karya-karya mereka.

Pendirian SMP Ar-Risalah ini ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Keputusan tentang *Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta* dari Drs. H. Rasiyo, M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi No. 421.3/1416/108/2002 tertanggal 3 September 2002, tercatat pada waktu itu bahwa siswa angkatan pertama kelas I SMP Ar-Risalah berjumlah 39 siswa putra dan putri dan terus bertambah pada tahun-tahun selanjutnya.

## **2. Letak Geografis SMP Ar-Risalah**

Secara geografis, SMP Ar-Risalah yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Ar-Risalah, terletak di Desa Lirboyo, Kota Kediri, Jawa Timur, menempati satu kompleks dengan Pondok Pesantren Lirboyo. Dari Kota Kediri, untuk mencapai lokasi SMP Ar-Risalah berjarak sekitar 3 km. Dan dari SMP Ar-Risalah ke arah selatan terdapat terminal baru Kediri yang

hanya berjarak 1 km, menjadikan SMP Ar-Risalah mudah dijangkau alat transportasi dari arah manapun. Berjarak sekitar 1 km ke arah barat, terdapat Gunung Klotok, menjadikan SMP Ar-Risalah semakin bernuansa sejuk nan alami.

Di sebelah barat SMP Ar-Risalah, yang hanya berjarak 200meter, terdapat rumah sakit umum Lirboyo, yang menjadi mitra masyarakat, tidak terkecuali Pondok Ar-Risalah dalam melayani masalah kesehatan. Di dalam area Pondok Ar-Risalah, terdapat banyaknya pepohonan yang menghiasi area SMP Ar-Risalah, tidak mengherankan jika Ar-Risalah disebut juga *pondok hijau*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa letak geografis SMP Ar-Risalah sangat strategis.

### **3. Kurikulum SMP Ar-Risalah**

Dalam perjalanannya, SMP Ar-Risalah yang notabene berada dibawah naungan lembaga umum Pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Terpadu Ar-Risalah, dalam menggunakan kurikulum pendidikan, untuk kelas regular disesuaikan dengan Dinas Pendidikan Nasional, dengan menambah Bahasa Arab dan Bahasa Jepang. Sedangkan untuk kelas diniyah masuk pada sore hari, SMP Ar-Risalah menyesuaikan dengan system pendidikan pondok pesantren. Kurikulum pendidikan untuk kelas diniyah meliputi:

- a. Ilmu Nahwu Shorof
- b. Ilmu Tajwid
- c. Hadist

- d. Al-Qur'an
- e. Ilmu Fiqh
- f. Akhlaq
- g. Balaghoh
- h. Ilmu Mantiq

Sebagai bentuk program peningkatan kualitas pendidikan, maka tiap satu lokal kelas hanya di isi maksimal 20 orang siswa, maka diharapkan proses belajar mengajar serta transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa dapat berjalan dengan maksimal sehingga akan tercipta kualitas pendidikan yang unggul. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Ujian Nasional dalam 4 (empat) tahun terakhir dimana SMP Ar-Risalah dapat meluluskan semua siswanya (lulus 100%) bahkan berhasil menorehkan prestasi sebagai sekolah dengan nilai rata-rata Ujian Nasional tertinggi se-Kota Kediri.

Pada tahun ajaran 2006/2007 nilai rata-rata UAN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,90 dengan nilai tertinggi 9,60, Bahasa Inggris nilai rata-rata 8,80 dengan nilai tertinggi 9,60, Matematika nilai rata-rata 9,60 dengan nilai tertinggi 10,00. Pada UNAS tahun ajaran 2006-2007, sebuah prestasi gemilang dan patut disyukuri, SMP Ar-Risalah yang baru beberapa tahun berdiri, menyandang predikat sebagai SMP terbaik se-kota Kediri dengan menghantarkan siswa-siswinya lulus 100% dan mendapatkan nilai rata-rata terbaik se-kota Kediri.

Pada tahun ajaran 2005/2006 SMP Ar-Risalah memperoleh status akreditasi A dengan nomor SK No.02/BASKOT/HK/I/2006 tertanggal 23 Januari 2006 dengan nilai 98,43 yang merupakan nilai akreditasi tertinggi di Kota Kediri. Dan pada bulan September 2007 ini salah satu siswa SMP Ar-Risalah yaitu *Indra Dwi Wicaksono* juga berhasil mencatat prestasi yaitu berhasil mewakili propinsi Jawa Timur menjadi peserta Olimpiade Sains Nasional ke VI yang diselenggarakan di Surabaya tanggal 2 – 8 September 2007.

Dan pada bulan Agustus 2008 juga *Ahmad Muzakki Zuhar* berhasil menjadi delegasi Olimpiade Sains Nasional ke VII yang di selenggarakan di Makasar. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Ar-Risalah sebagai berikut:

- |                   |                                     |
|-------------------|-------------------------------------|
| a. Imron Rosyadi  | tahun 2006 sampai 2007              |
| b. Hasan Bisyri   | tahun 2007 sampai 2008              |
| c. Muhammad Najib | tahun 2008 sampai 2008              |
| d. Jamaluddin     | tahun 2008 sampai 2009 <sup>2</sup> |

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ar-Risalah**

##### **a. Visi SMP Ar-Risalah**

”Terwujudnya sekolah yang berkualitas dalam pembinaan kedisiplinan sebagai rujukan dasar keunggulan prestasi dan prestise siswa berdasarkan kepribadian dan akhlaqul karimah”

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP Ar-Risalah

Indikator visi:

- 1) Berkualitas dalam pembinaan kedisiplinan, kepribadian dan akhlaqul karimah dalam membentuk pribadi mulia
- 2) Berkualitas dalam pembinaan pendidikan agama
- 3) Berkualitas dalam pembinaan dalam perolehan hasil evaluasi siswa
- 4) Berkualitas dalam pembinaan ilmu amaliyah dan beramal ilmiah
- 5) Berkualitas dalam pembinaan kegiatan dalam laboratorium IPA, Bahasa dan Multimedia

b. Misi SMP Ar-Risalah

- 1) Meningkatkan kedisiplinan, kepribadian dan akhlaqul karimah yang mencerminkan pembangunan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan aktifitas dan kajian keagamaan di lingkungan sekolah
- 3) Meningkatkan perolehan hasil evaluasi belajar siswa
- 4) Meningkatkan pelayanan dalam pembinaan memahami ilmu amaliyah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata
- 5) Meningkatkan pembinaan kegiatan laboratorium IPA, Bahasa dan Multimedia

c. Tujuan SMP Ar-Risalah

Yang diharapkan SMP Terpadu Ar-Risalah pada tahun 2008-2009:

- 1) Siswa dapat memiliki kedisiplinan dalam segala hal, berkepribadian dan memiliki akhlaq yang terpuji







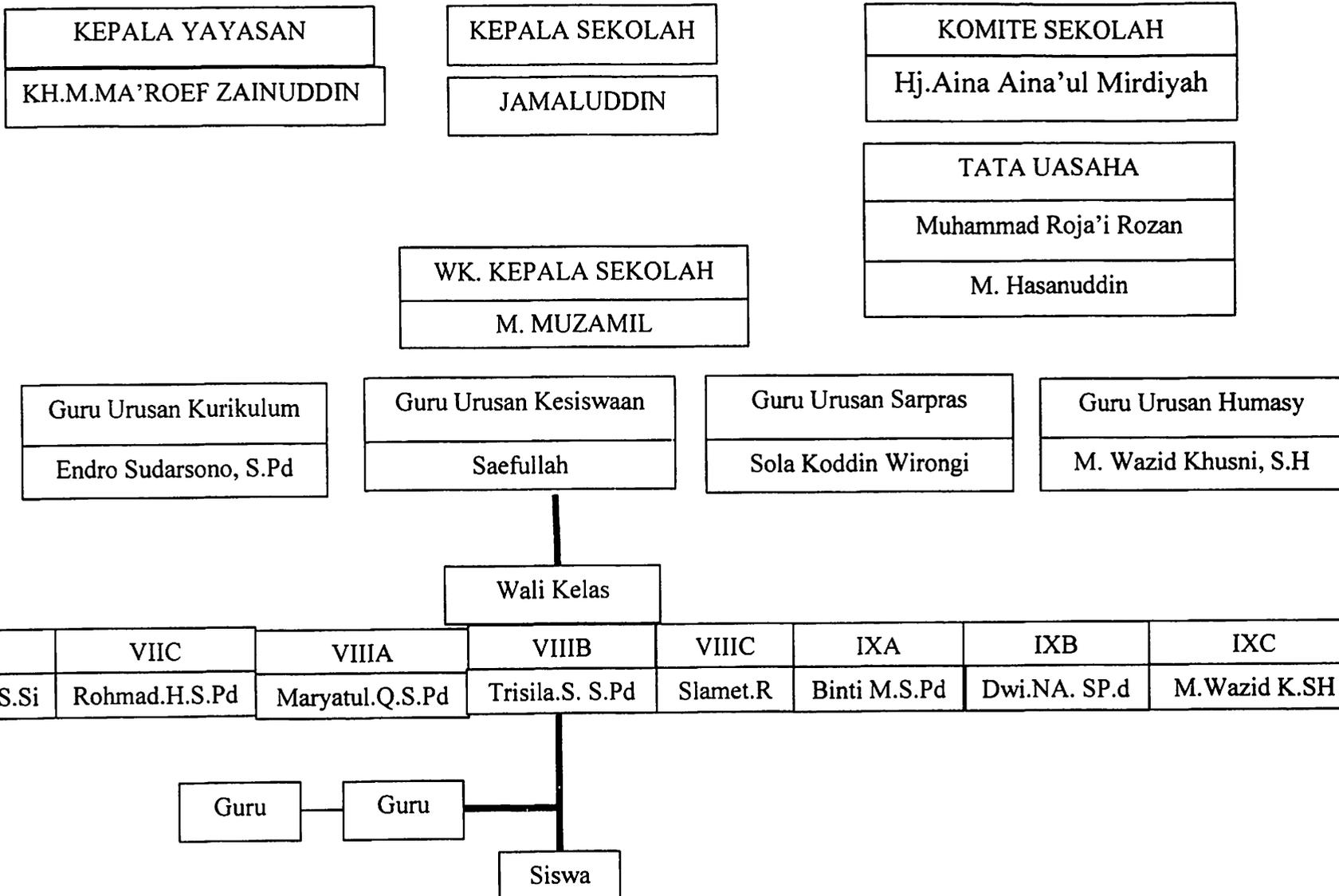








STRUKTUR ORGANISASI SMP AR-RISALAH





Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di SMP Terpadu Ar-Risalah Kediri sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

## **6. Kegiatan Ektrakurikuler SMP Ar-Risalah**

Dalam meningkatkan kualitas dan peningkatan mutu pendidikan, SMP Ar-Risalah mempunyai kegiatan ektrakurikuler yang mendukung untuk memperoleh tambahan skill. Melalui Departemen Apresiasi dan Kesenian, yang mengelola kegiatan ektrakurikuler tersebut, melakukan kegiatan ektrakurikuler ini pada malam jum'at dan jum'at pagi. Kegiatan lembaga ini meliputi Jami'yyah Tadribul Khitobah, Manaqib Barjanji, Istighosah dan Tahlil, Bahtsul Masail, Kursus Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Mandarin, Jepang, Kaligrafi Arab, Sholawat Rebana, Nasyid, Drum Band, Desain Grafis, Editing, dan Broadcasting melalui Risalah FM 103 MHz.

Selain kegiatan tersebut diatas, siswa SMP Ar-Risalah yang notabene berada di asrama/komplek Pondok Pesantren Salafi Ar-Risalah, juga mempunyai kegiatan ektrakurikuler yang di kelola oleh pengurus pondok. Kegiatan ekstra ini meliputi: Aktifitas Asrama, Koperasi, Bimbingan Belajar, Jam'iyah, Pengajian Bandongan, kegiatan ini dilakukan untuk menjadi media pelatihan kepemimpinan (*entrepreneurship*) bagi siswa. Kegiatan ektrakurikuler para siswa SMP Ar-Risalah yang padat, mengharuskan siswa memanfaatkan waktu sebaik-sebaiknya dan memonitor program-program yang ada secara maksimal.

## C. Penyajian Data dan Analisa Data

### 1. Analisa Disiplin Belajar di SMP Ar-Risalah

Fakta mengenai tentang data SMP Ar-Risalah telah penulis kumpulkan di lapangan. Untuk selanjutnya akan penulis sajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yaitu, metode *observasi dan interview*.

Disiplin merupakan suatu perwujudan dari suatu peraturan yang sudah melembaga dalam sebuah pendidikan. Sedangkan belajar adalah proses yang dilakukan untuk merubah perilaku melalui proses latihan. Disiplin belajar adalah suatu peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan disiplin belajar yang ada di SMP Ar-Risalah, pada realitas yang ada berhasil dengan sangat baik, karena didukung oleh seluruh komponen siswa.

Adapun bentuk-bentuk disiplin belajar yang diterapkan pada siswa SMP Ar-Risalah diantaranya adalah:

- a. Semua aktifitas siswa sudah ada pembagian waktunya.
- b. Melebihi waktu berarti melakukan pelanggaran.
- c. Ruang gerak dibatasi, tidak boleh keluar dari kelas dengan alasan apapun.
- d. Jam wajib belajar siswa pada pukul 19.00- 21.00.
- e. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasanuddin, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kediri, Tanggal 17 Agustus 2009, Pagi, 10.00 wib.

Disiplin belajar yang ada di SMP Ar-Risalah, dilakukan secara kontinue dan terus-menerus. Hal ini dilakukan agar prestasi siswa dapat tercapai secara maksimal.

## **2. Bentuk Prestasi Siswa SMP Ar-Risalah**

Prestasi siswa adalah suatu hasil yang telah dicapai baik dalam bentuk angka/nilai, maupun dalam bentuk prestasi yang lain. Dalam hal ini, penulis membatasi prestasi siswa yang diperoleh siswa SMP Ar-Risalah di bidang akademik dan lomba/kejuaraan di bidang sains. Dalam kaitanya dengan disiplin belajar yang diterapkan di SMP Ar-Risalah, prestasi siswa SMP Ar-Risalah mengalami peningkatan yang signifikan. Dari tahun ke tahun, prestasi yang telah diraih oleh para siswa SMP Ar-Risalah, mengantarkan nama SMP Ar-Risalah menjadi salah satu SMP unggulan yang ada di Kota Kediri. Mulai tahun ajaran 2006-2007, siswa SMP Ar-Risalah berturut-turut meraih NEM terbaik se-Kota Kediri. Dalam event-event lomba yang diadakan baik oleh Diknas maupun Depag, sering SMP Ar-Risalah memperoleh prestasi yang memuaskan.

Sebagai bentuk nyata dari prestasi siswa-siswi yang ada di SMP Ar-Risalah, beberapa prestasi telah diraih oleh siswa-siswi SMP Ar-Risalah. Baik pada event ditingkat provinsi maupun nasional. Nama siswa dan prestasi yang telah diraih siswa adalah:



Dan masih banyak lagi prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Ar-Risalah, terutama ditingkat Kota Kediri. Hal ini terealisasi dalam bentuk prestasi akademik maupun kejuaraan/lomba. Sedangkan untuk mengimplementasikan penerapan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Ar-Risalah, ada beberapa peraturan tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa.

Peraturan tersebut di antaranya adalah:

- a. 10 menit harus hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai.
- b. Untuk makan diberi waktu maksimal 5 menit.
- c. Tidak boleh membawa buku selain materi pelajaran yang ajarkan.
- d. Tidak boleh membawa alat komunikasi/elektronik.<sup>4</sup>

### **3. Pengaruh Penerapan Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Ar-Risalah**

Secara realitas, disiplin belajar yang diterapkan di SMP Ar-Risalah sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat, dari prestasi nilai akademik rata-rata tinggi. Dan untuk mengetahui bagaimana strategi/metode belajar mengajar di dalam kelas, dan bagaimana bentuk kedisiplinan yang diterapkan sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa, maka observasi dilaksanakan di dalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran dan juga di luar jam pelajaran.

---

<sup>4</sup> Bapak Mistahul Anbiya', ketua keamanan Pondok Ar-Risalah, Wawancara Pribadi, Kediri, Tanggal 5 Agustus 2009, sore, 15.30 wib.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, guru menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

a. Metode satu arah

Metode ini dalam penerapannya, lebih mengfokuskan pada keterangan guru. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan materi dan keterangan dengan jelas dan gamblang. Sedangkan posisi siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

b. Metode dua arah

Dalam proses belajar mengajar, SMP Ar-Risalah menerapkan metode dua arah. Metode ini lebih mengacu pada kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Guru dalam hal ini menyampaikan materi pelajaran dan memberikan pertanyaan kepada murid, dan murid menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

c. Metode dreal

Dalam menerapkan metode ini, murid diberi pertanyaan sampai murid memahami betul terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

d. Metode kuis

Metode yang diterapkan dalam proses belajar ini, menyerupai teka-teki yang diharapkan mampu mengasah kemampuan intelektual siswa. Yaitu dengan cara tanya jawab di buat kelompok seperti cerdas cermat.

---

<sup>5</sup> Pak Endro, Guru Pkn, Wawancara Pribadi, Kediri, Tanggal 24 Juli 2009, Pagi, 10.00 wib.

e. Metode permainan

Penerapan metode ini, dalam pelaksanaannya guru memberikan pertanyaan, dan bagi siswa yang tidak bisa menjawab akan diberi sanksi disuruh bermain. Dan dalam penggunaan metode ini, juga bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar.

f. Metode diskusi

Metode ini diberikan untuk mengaktifkan siswa untuk berfikir aktif dan memecahkan masalah sehingga dapat menambah wawasan lebih luas dan mampu menghargai pendapat orang lain.

g. Metode muhadasah

Metode ini digunakan dalam pelajaran Bahasa Arab, yang mengacu pada penguasaan kosa kata dalam literatur Arab dengan tetap menggunakan acuan grammar Nahwu Shorofnya.

h. Metode sorogan

Metode ini di berikan dalam bentuk langsung bertatap muka dengan guru satu persatu. Dalam menerapkan metode sorokan, bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan kitab-kitab klasik.

Dari hasil pengamatan atau observasi tentang penerapan disiplin dalam meningkatkan prestasi siswa, menunjukkan bahwa disiplin siswa SMP Ar-Risalah dan kreatifitas siswa dalam belajar mereka sangat aktif. Dalam proses belajar mengajar, bentuk metode pembelajaran terkadang berupa diskusi dan

bekerjasama dengan sesama siswa, pada jam istirahat sering mereka lanjutkan untuk berdiskusi bersama tentang pelajaran-pelajaran yang mereka anggap cukup sulit. Mengingat banyaknya materi yang mesti mereka selesaikan ataupun mereka tempuh dengan waktu yang lebih singkat.

Dalam pelaksanaan penerapan disiplin belajar siswa di SMP Terpadu Ar-Risalah Kediri, guru mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran di kelas dan bagaimana agar pembelajaran bisa berlangsung dengan nyaman dan kondusif. Dan juga target yang diharapkan, bisa tercapai secara maksimal. Penerapan disiplin belajar yang diterapkan di SMP Ar-Risalah, sangat menerapkan metode disiplin yang meliputi berbagai bidang. Sangat menghargainya terhadap waktu, peningkatan kedisiplinan siswa sangat meningkatkan pada prestasi belajar.

#### **4. Analisa Data Hasil Interview**

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai sumber data adalah Pak Endro guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam system pembelajaran, beliau mengajak para siswa untuk menggunakan waktu sebaik-sebaiknya dan semaksimal mungkin. Beliau juga menggunakan berbagai metode agar siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar, misalnya praktek disuruh bermain bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan. Dan agar siswa merasa senang belajar di luar kelas dan tidak bosan karena harus belajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran dan penerapan disiplin belajar, beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat agar mereka berani mengungkapkan gagasan/pendapatnya kepada orang lain dan melatih mental mereka untuk berani mengeluarkan pendapat.

Menurut Endro Sudarsono, penerapan disiplin belajar yang di implementasikan ke dalam proses belajar, sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi. Penerapan disiplin belajar sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa, sehingga mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Setelah penerapan disiplin belajar diterapkan prestasi siswa SMP Ar-Risalah mengalami peningkatan. Di sini bisa dilihat dari keaktifan mereka, mereka lebih kreatif, pemahaman siswa, minat siswa untuk belajar dan motivasi siswa untuk belajar semakin besar.

Ada beberapa perbedaan prestasi belajar siswa sebelum penerapan disiplin belajar diterapkan dan sesudahnya, ini bisa dilihat dari keaktifan mereka mendengarkan penjelasan guru dan tidak berani mengeluarkan pendapat, dan kini mereka berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, motivasi belajar siswa kini lebih meningkat, siswa juga lebih kreatif.

Di dalam proses pembelajaran beliau juga sering memberikan umpan balik kepada siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya dan termotivasi untuk belajar lagi. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan beberapa

sumber belajar diantaranya digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menggunakan waktu untuk belajar, SMP Ar-Risalah memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

Menurut Pak Endro, guru PKn yang sekaligus menjadi Waka kurikulum, dalam penyampaian materi dan proses belajar mengajar, ditekankan juga sinergi antara murid dan guru. Metode pembelajaran ini merupakan fusi antara metode guru sentries (seperti yang dipakai di Indonesia tempo dulu, dengan murid sentries (yang sekarang dikenal dengan KBK. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa. Dalam menangani proses belajar mengajar yang multi disiplin, menurut Pak Endro langkah-langkah yang di gunakan dalam memberikan materi pelajaran diselingi dengan humor, agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan dengan pelajaran.

M. Roja'i Rozan, guru PAI yang berhasil penulis wawancarai, mengatakan bahwa penerapan disiplin belajar yang diterapkan di SMP Ar-Risalah sangat ketat sekali. Siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, tiap jamnya tidak lepas dari kontrol kepala sekolah. Dalam mengontrol kelas, kepala sekolah rutin melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk melihat langsung proses kegiatan belajar mengajar. Dan apabila ditemukan siswa yang melanggar, maka kepala sekolah punya kebijakan sendiri untuk memberikan sanksi. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolahan, langsung ditaati dan diamini oleh semua siswa.

Menurut Roja'i Rozan, dalam pencapaian materi pelajaran, selalu dapat mencapai target yang telah ditentukan. Dalam materi pelajaran PAI, siswa yang diketahui tidak hafal pada materi, siswa akan diberi sanksi/hukuman dengan berjalan mengelilingi sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa jera dan semakin meningkatkan belajarnya.<sup>6</sup>

Adapun Bapak Jamaluddin, kepala sekolah SMP Ar-Risalah, mengatakan bahwa penerapan disiplin belajar yang diterapkan SMP Ar-Risalah, dimulai dari awal masuk kelas. Siswa diwajibkan hadir dikelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan pada waktu pulang semuanya juga harus tertata rapi. Dalam proses belajar mengajar, menurut *Jamaluddin*, setiap siswa harus betul-betul mendengarkan dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Adapun bagi siswa yang membuat gaduh pada saat jam pelajaran, maka siswa tersebut akan ditegur dan dikenai sanksi. Sedangkan dalam menerapkan disiplin belajar, Jamaluddin mengatakan bahwa pola yang diterapkan di SMP Ar-Risalah, adalah mempergunakan setiap waktu untuk belajar dan membaca.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, tidak boleh ada waktu longgar sedikitpun yang disia-siakan. Dalam ajaran baru tahun ini, materi pelajaran penjaskes akan dihilangkan dari kurikulum satuan pendidikan, dengan alasan bahwa:

---

<sup>6</sup> Roja'i Rozan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kediri, Tanggal 26 Juli 2009, Pagi, 10.00 wib.

<sup>7</sup> Jamaluddin, Kepsek SMP Ar-Risalah, Wawancara Pribadi, Kediri, Tanggal 26 Juli 2009, siang, 11.30 wib.

1. Dibuat kesempatan para siswa untuk keluar
2. Menerapkan disiplin tepat waktu
3. Tidak efisiennya materi penjaskes, dan dikonsentrasikan pada materi pelajaran UAN

Ahmad Faid Ansori, guru fisika SMP Ar-Risalah menuturkan pada penulis bahwa penerapan disiplin belajar yang diterapkan di SMP Ar-Risalah juga mengacu pada pencapaian nilai pada siswa. Dalam pencapaian nilai mata pelajaran, siswa diharuskan mendapatkan minimal nilai standart. Apabila terdapat siswa yang tidak dapat mencapai nilai standart, maka siswa tersebut akan dikenakan sangsi, yang biasanya dengan cara mengitari di dalam sekolahan.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat guru SMP Ar-Risalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin belajar siswa yang ada di SMP Ar-Risalah meliputi beberapa aspek. Hal ini meliputi kedisiplinan siswa mulai masuk dikelas, pola kegiatan belajar mengajar yang terus dikontrol tiap jam oleh kepala sekolah, proses belajar siswa yang harus benar-benar serius dan konsentrasi pada materi pelajaran. Juga metode mengajar yang bervariasi, dan sangsi bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

---

<sup>8</sup> Ahmad Faid Ansori, Guru Fisika, Wawancara Pribadi, Kediri, Tanggal 28 Juli 2009, siang, 09.00 wib.





3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti: dinas propinsi/kabupaten/kota, komite sekolah serta perguruan tinggi. Agar proses pembelajaran kelas dapat diimplementasikan dengan hasil pencapaian yang lebih sempurna.
4. Perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, wali murid dan warga masyarakat setempat agar lingkungan sekolah mendukung penuh proses pembelajaran.
5. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk lebih efektif dan efisiensinya dalam proses pembelajaran.
6. Perlu meningkatkan terus pola kedisiplinan pada siswa, memodifikasi dalam metode pembelajaran, mengutamakan terus kualitas dari segi duniawi dan ukhrawi.





